

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Nilai akidah dipandang penting untuk ditanamkan pada setiap orang yang beragama. Akidah sendiri adalah sebuah keyakinan pada diri setiap orang yang beragama. Terlebih pada santri yang notabenenya belajar agama, apabila nilai aqidah tidak tertanam dalam dirinya maka patut menjadi hal yang dipertanyakan. Lalu kemudian hal apa yang menjadi penunjang bagi seseorang terlebih seorang santri untuk meningkatkan nilai aqidah dari apa yang sudah dipelajarinya.

Banyak hal yang bisa menjadi penunjang untuk seseorang untuk mulai menanamkan atau bahkan meningkatkan nilai aqidah. Hal ini merupakan inti dari apa yang akan diteliti oleh peneliti kali ini. Seperti pembacaan *Aqidah Khamsin*, mengkaji kitab-kitab tauhid seperti di pesantren-pesantren salaf. Kitab-kitab tauhid tersebut seperti halnya kitab *Umm Barahin* karya As-Sanusi¹ dan kitab-kitab tauhid lainnya.

Penanaman nilai-nilai Aqidah dengan pembacaan *Aqidah Khamsin* di mushalla-mushalla sudah banyak diterapkan termasuk di Mushalla An-Nur yang akan menjadi pembahasan utama pada tulisan ini. Pembacaan *Aqidah Khamsin* yang menjadi kegiatan rutin di Mushalla An-Nur diharapkan menghasilkan dampak yang positif untuk anak-anak desa yang mengaji di mushalla tersebut. Mengingat sesuatu hal positif yang dilakukan secara rutin atau istiqamah sedikit banyak akan menghasilkan dampak positif, begitu juga sebaliknya.

¹ Ahmad Musyafiq, "Aqidah 50 vs Aqidah 48 (Kajian Kitab Umm Barahin di Pesantren Salaf)", *analisa*, vol.20, No. 01, (Juli,2013), 76, <https://media.neliti.com/media/publications/41918-ID-aqidah-50-versus-aqidah-48-kajian-kitab-ummul-barahin-di-pesantren-salaf-pdf>.

Umumnya bacaan aqaid khamsin ini bergantung pada 3 hal, yaitu: wajib, mustahil dan jaiz. Sebagaimana disebutkan dalam buku terjemahan *Kifayatul Awam* bahwa:²

اعلم أن فهم العقائد الخمسين الآتية يتوقف على أمور ثلاثة: الواجب والمستحيل والجائز.

Artinya: “Ketahuilah bahwa pemahaman akidah-akidah yang 50 berikut ini tergantung pada 3 hal, yaitu: wajib, mustahil, dan jaiz”.

3 hal yakni wajib, mustahil, dan jaiz tentu bergantung pada pemahaman kita sendiri mengenai 3 hal tersebut. dalam terjemahan kitab itu juga disebutkan bahwa pemahaman akidah-akidah itu bersifat wajib tergantung bagaimana pemahaman kita mengenai wajib, begitu seterusnya. Pemahaman akidah-akidah itu bersifat mustahil dan jaiz tergantung bagaimana pemahaman kita mengenai mustahil dan jaiz.

Bacaan *Aqaid khamsin* bukan sekedar bacaan-bacaan pada umumnya bahkan yang bersifat formalitas. Namun didalamnya terdapat begitu banyak hal-hal *sirr* dan pembelajaran-pembelajaran mendalam yang suatu saat akan kita pelajari lebih dalam lagi. Itulah mengapa sebabnya pembacaan ini bersifat perlu untuk dilakukan secara rutin terutama pada anak-anak usia dini di mushalla-mushalla.

Berbicara soal nilai, Nilai adalah sesuatu yang penting dalam kehidupan kita sehari-hari. Nilai bisa berasal dari hal-hal di sekitar kita, seperti kejujuran, kerja keras, atau kebaikan. Nilai juga bisa datang dari dalam diri kita sendiri, seperti sikap positif atau pandangan hidup yang optimis. Contohnya, jika kita menghargai kejujuran sebagai nilai penting, maka kita akan selalu berusaha untuk jujur dalam segala hal yang

² Asy-Syeikh Muhammad Al-Fudhali, *Terjemahan Kifayataul 'Awam'*, (Surabaya: Mutiara Ilmu, September 2014), 24

kita lakukan. Nilai-nilai ini membentuk bagian dari diri kita dan cara kita berinteraksi dengan orang lain. Dari penjelasan di atas dapat kita pahami bahwa, nilai bisa dilihat sebagai sesuatu yang objektif, yang ada di luar diri kita, dan juga sebagai sesuatu yang subjektif, yang ada dalam diri kita. Kita perlu memahami dan menghargai nilai-nilai ini agar dapat hidup dengan lebih baik dan bermakna.³ Salah satu nilai yang bisa menjadi pedoman hidup setiap orang adalah nilai agama (Islam). Nilai-nilai agama Islam ini memuat aturan-aturan langsung dari Allah yang meliputi aturan-aturan yang mengatur mengenai hubungan manusia pada Allah, hubungan manusia dengan manusia, serta hubungan secara keseluruhan dengan alam.

Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai ajaran Islam adalah nilai-nilai yang mampu membawa seluruh umat manusia pada kesejahteraan, kebahagiaan, dan keselamatan baik di dalam kehidupan dunia maupun di akhirat kelak.

Penanaman nilai Islami meliputi pengenalan, pemahaman dan pembiasaan serta mengamalkan nilai Islami dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Hingga akhirnya penanaman nilai-nilai Islami bertujuan kepada optimalisasi potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai hamba Allah SWT.

Adanya penanaman nilai-nilai Islam tersebut, terutama dalam kegiatan rutin di musholla, santri diharapkan mampu mengamalkan ilmu dan kebiasaan yang didapat dari musholla An-Nur serta meningkatkan potensi Islami dan membentuk santri agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.

Sebagaimana Allah SWT berfirman dalam QS Al-Qalam Ayat 4:

³ Syaiful Sagala, *Etika dan moralitas pendidikan* (Jakarta: Prenadamedia grup, 2013), 7

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya: “Dan sesungguhnya engkau benar-benar, berbudi pekerti yang luhur” (Q.S A-Qalam: 4)⁴

Ayat ini memperkuat alasan yang dikemukakan ayat di atas dengan menyatakan bahwa pahala yang tidak terputus itu diperoleh Rasulullah SAW sebagai buah dari akhlak beliau yang mulia. Pernyataan bahwa Nabi Muhammad mempunyai akhlak yang agung merupakan pujian Allah kepada beliau, yang jarang diberikannya kepada hamba-hambanya yang lain. Secara tidak langsung ayat ini menyatakan bahwa tuduhan-tuduhan orang musyrik bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikitpun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi Muhammad adalah seseorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila. Ayat ini menggambarkan tugas Rasulullah SAW sebagai orang yang berakhlak mulia. Beliau diberi tugas menyampaikan agama Allah kepada manusia agar dengan menganut agama itu mereka mempunyai akhlak yang mulia pula.⁵ Dapat dipahami dari ayat diatas bahwa implementasi kegiatan pembacaan aqidah bertujuan untuk menanamkan nilai akidah terhadap santri agar menjadi orang yang beriman, bertaqwa kepada Allah, berakhlak mulia, berbudi pekerti yang luhur.

Apabila nilai-nilai Islami tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri santri, maka dalam kehidupan bermasyarakat, ia akan mencerminkan perilaku yang baik.

⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung: Jumanatul 'Ali-SRT (J-ART)).

⁵ <https://quran.nu.or.id/al-qalam/4>. Di akses pada tanggal 21 september 2024, jam 21.49 WIB

Misalnya cara bertutur kata maupun tingkah laku, kegiatan pembiasaan sangat efektif untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada santri dan juga efektif dalam mengubah kebiasaan bawaan dari lingkungan awal yang buruk menjadi kebiasaan yang baik.

Islam sebagai agama yang menolak agama-agama Yahudi dan Nasrani serta agama-agama penyembah berhala, sangat penting untuk menjelaskan prinsip-prinsip ajaran dan aspek-aspek dakwah yang menjadi tujuannya di bawah bimbingan Alquran dan hadis-hadis Nabi Muhammad Saw. Dua sumber tersebut kaya akan diskusi tentang eksistensi Tuhan, kemuliaan dan keesaan-Nya. Alquran mengungkapkan sifat-sifat Tuhan yang sangat beragam, beberapa terkait langsung dengan Zat-Nya, sementara yang lain menggambarkan interaksi-Nya dengan ciptaan-Nya, seperti mendengar, melihat, menciptakan, memberi rezeki, menghidupkan, mematikan, dan sebagainya.⁶

Ilmu Tauhid adalah ilmu yang mempelajari tentang keyakinan yang mendasar dalam agama Islam. Dalam ilmu ini, kita belajar menggunakan dalil-dalil dari Alquran dan Hadis serta menggunakan akal fikiran untuk memahami ajaran-ajaran agama. Salah satu pokok pembahasan utama dalam Ilmu Tauhid adalah keyakinan bahwa Allah adalah Maha Esa.

Dalam agama Islam, kita diajarkan untuk menolak keyakinan agama-agama lain yang menyembah berhala atau agama Yahudi dan Nasrani. Oleh karena itu, penting untuk menjelaskan ajaran-ajaran dasar Islam dan tujuan dakwah di bawah pedoman Alquran dan Hadis Nabi Muhammad Saw.

⁶ Irfan Magdanta, "Konsep Tauhid Sifat Dua puluh dalam Pandangan Sayyid Usman Betawi Dan Tim fakultas Usuluddin IAIN Antasari", (Skripsi: Fakultas Usuliddin & Humaniora UIN antasari Banjarmasin, 2004). 1-2

Alquran dan Hadis banyak membicarakan tentang Tuhan, sifat-sifat-Nya, dan hubungan-Nya dengan makhluk-Nya. Alquran menggambarkan sifat-sifat Tuhan yang beragam, seperti mendengar, melihat, menciptakan, memberi rizki, menghidupkan, dan mematikan. Dengan memahami ajaran-ajaran ini, kita dapat memperkuat keyakinan kita terhadap keesaan Allah dan memahami hubungan kita dengan-Nya.

Ilmu Tauhid adalah pengetahuan yang sangat penting bagi seorang muslim untuk dipelajari dan dipahami, terutama di zaman sekarang yang terus berubah secara dinamis. Agama Islam adalah agama yang sangat berhubungan langsung dengan kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, Ilmu Tauhid tidak hanya penting dalam hal keyakinan saja, tetapi juga harus diterapkan dalam semua aspek kehidupan. Hal ini dikarenakan zaman sekarang mengalami krisis keyakinan akibat perubahan yang terus berlangsung. Contohnya, dengan memahami Ilmu Tauhid, seorang muslim dapat lebih memahami hubungan antara dirinya dengan Allah. Dengan demikian, dia akan lebih kuat dalam keyakinannya dan mampu menghadapi tantangan yang ada dalam kehidupan sehari-hari. Ilmu Tauhid juga dapat membantu seseorang untuk lebih menghargai kehidupan, menjaga lingkungan, dan berinteraksi dengan sesama manusia secara baik. Jadi, Ilmu Tauhid bukan hanya sekedar teori atau ajaran agama, tetapi merupakan landasan yang sangat penting dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penting bagi setiap muslim untuk mempelajari dan memahami Ilmu Tauhid agar dapat menghadapi perubahan zaman dengan keyakinan yang kuat.

Berdasarkan hasil observasi tahap pra lapangan yang telah dilakukan di Musholla An-Nur Larangan Tokol, kegiatan rutin yang ada di Musholla An-Nur Larangan Tokol

seperti shalat berjamaah, pembacaan aqid, tadarus Al-Qur'an, majelis ta'lim, serta pembacaan do'a dilakukan sebelum kegiatan mengaji.⁷

Dalam pembelajaran aqid yang diterapkan di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan, disini yang tidak lain untuk mewujudkan peserta didik yang memiliki nilai akidah, sudah terbilang baik. Hal ini tidak terlepas dari ketelatenan guru atau yang biasa disebut sebagai ustadzah dalam proses mengajarnya. Mengenai metode yang digunakan dalam pelajaran aqid ini, para guru menerapkan metode pembelajarannya yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan peserta didik selama pembelajaran. Misalnya, dari waktu dimulainya pembelajaran, hingga terselesainya proses pembelajaran, guru melaksanakannya dengan jelas dan sistematis. Dalam proses pembelajaran untuk peserta didik guru disana menggunakan metode bernyayi sebagai cara awal untuk peserta didik dapat mengenal pembelajaran aqid dan memudahkan peserta didik dalam penghafalannya, selanjutnya guru menggunakan metode yang lain yang efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pelajaran aqid. Dalam metode yang diterapkan, peserta didik dapat menerima pembelajaran dengan baik. Namun dalam proses pembelajaran terdapat beberapa kendala yang ditemui, salah satunya terkadang guru menjumpai peserta didik yang masih kurang fokus pada pelajarannya karena asik bermain atau mengobrol dengan teman sebayanya, hal ini yang menyebabkan pembelajaran yang kurang kondusif.

Berdasarkan hasil wawancara tahap pra penelitian yang diungkapkan oleh ustadzah Tuhsirul Mizan selaku guru ngaji bahwasannya “kegiatan Pembacaan Aqid

⁷ Obervasi tahap pra lapangan di Musolla An-Nur tanggal 10 Desember 2022

dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan” menerapkan beberapa metode pembelajaran, yaitu: metode bernyanyi dan metode Tanya jawab. Selain adanya metode yang bermacam-macam tersebut ada juga faktor penghambat dan solusi dalam pembacaan Aqaid ini. Dalam pelaksanaan kegiatan pembacaan aqaid tersebut yakni berlangsung seminggu sekali tepat pada malam kamis.⁸

Dari pernyataan diatas, disimpulkan bahwa sangatlah penting pendidikan agama Islam mengenai keimanan terhadap Tuhan seperti yang di terapkan di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan yaitu pelajaran Aqoid dalam menanamkan nilai akidah pada anak-anak, yang didalam pembelajarannya berisi tentang kumpulan dari sifat-sifat Allah Swt dan juga Rasul-Nya, dan rukun Islam dan juga rukun Iman. Pembelajaran aqoid ini bertujuan dalam membentuk peserta didik yang memiliki nilai akidah agar menjadi generasi penerus bangsa yang berpendidikan dan berakhlak mulia.

Berdasarkan deskripsi di atas, peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana Implementasi Kegiatan Pembacaan Aqaid Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. Karena di Musholla tersebut terdapat kegiatan yang dapat menambah pemahaman tentang nilai akidah para santri melalui pembacaan aqaid.

⁸ Tuhsirul Mizan, Ustadzah, Wawancara Langsung (10 Desember 2022).

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian di atas fokus penelitian pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi kegiatan pembacaan aqid dalam menanamkan nilai akidah terhadap santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan?
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh guru dari implementasi kegiatan pembacaan aqid dalam menanamkan nilai akidah terhadap santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan?
3. Bagaimana solusi dari hambatan yang dihadapi guru dari kegiatan pembacaan aqid dalam menanamkan nilai akidah terhadap santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Implementasi Kegiatan Pembacaan Aqid Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.
2. Untuk mengetahui hambatan dari Implementasi Kegiatan Pembacaan Aqid Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.
3. Untuk mengetahui solusi dari hambatan yang dihadapi guru dari kegiatan pembacaan aqid dalam menanamkan nilai akidah terhadap santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan.

D. Kegunaan penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat atau kegunaan kepada beberapa pihak. Untuk itu peneliti membagi kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini dilakukan agar dapat mengembangkan dan memperluas ilmu pengetahuan umum ataupun pengetahuan tentang keagamaan khususnya tentang Implementasi Kegiatan Pembacaan Aqid Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Pihak Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi pihak Musholla An-Nur dalam meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dan meningkatkan kualitas akidah santri agar menjadi pribadi yang lebih baik dan berguna bagi sekolah, masyarakat dan bangsa.

- b. Bagi Mahasiswa IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan referensi atau salah satu sumber kajian bagi mahasiswa, serta diharapkan hasil penelitian ini ini dapat dijadikan masukan bagi penelitian sejenis unntuk perbaikan penelitian sejenisnya.

- c. Bagi peneliti

Untuk memperluas wawasan keilmuan baik itu ilmu pengetahuan umum ataupun pengetahuan keagamaan sehingga menjadi suatu informasi yang berharga untuk pengembangan serta perbaikan karakter diri sendiri sehingga dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

E. Definisi Istilah

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami kata kunci yang terdapat dalam judul ini, maka peneliti memberikan batasan pengertian terhadap istilah-istilah yang terdapat pada judul ini sebagai berikut:

1. Implementasi

Implementasi menurut KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan.⁹ Implementasi adalah adanya suatu kegiatan, tindakan, aksi atau mekanisme sistem yang mengarah pada adanya bukan hanya suatu kegiatan, tetapi suatu kegiatan yang direncanakan dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai suatu tujuan.

2. Aqid

Kata ‘*Aqid* عَقَائِدُ dalam bahasa arab adalah bentuk jamak dari kata *Aqidah* عَقِيدَةٌ yang berasal dari kata *Al-Aqdu* الْعَقْدُ yang memiliki makna ikatan, *At-Tautsiiqu* التَّوَثُّيقُ yang memiliki makna kepercayaan atau keyakinan yang kuat.¹⁰

⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia , 2019

¹⁰ Ahmad Kafi Husain dan Muhammad Faiz Amiruddin, ” Penguatan Akidah Anak YDSI Subulus Salaam Desa Kubonrejo Kepung Melalui Pembiasaan Membaca Aqoid 50, ” *JMPD: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Desa* 2, no. 2, (Agustus 2021) 257, <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jmpd>

Aqid mengkaji mengenai penggunaan tentang keyakinan atau kepercayaan kepada pencipta Allah SWT.

3. Nilai akidah

Menurut Abu Bakar Jabir Aljazary aqidah merupakan kebenaran yang dapat diterima secara umum oleh manusia berdasarkan akal, wahyu dan fitrah.¹¹

Akidah adalah suatu pokok atau dasar keyakinan yang harus dipegang oleh orang yang mempercayainya. Dam akidah merupakan keyakinan yang dipandang benar oleh manusia.

Berdasarkan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul “Implementasi Kegiatan Pembacaan Aqidah Dalam Menanamkan Nilai Akidah Terhadap Santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan” Yaitu tentang pelaksanaan pelajaran yang mencakup tentang ajaran agama islam dimana dari pelaksanaan pelajaran ini guru atau ustadz berusaha menanamkan nilai akidah terhadap santri di musholla An-Nur melalui kegiatan pembacaan aqidah.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Dalam sebuah penelitian perlu adanya penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan maksud untuk menguatkan dan membandingkan penelitian yang akan diteliti. Penelitian ini berjudul Implementasi Pembacaan Aqidah Dalam

¹¹ D. Zahra AS, FM, Penguatan Pendidikan Akidah Islam Pada Anak Sebelum Usia Aqil Baligh, *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 4, Nomor 1, Maret (2003), 83.
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/rabbani/ndex>.

Menanamkan Nilai Akidah Santri di Musholla An-Nur Larangan Tokol Tlanakan Pamekasan. Refrensi yang mendukung berupa jurnal nasional dan skripsi.

1. Penelitian yang ditulis oleh Herlina dari Universitas Islam Negeri Raden Intan program Pendidikan Agama Islam, Lampung 2019 dengan Judul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Pengalaman Nilai-Nilai Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidiyah Keramat Baru Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung” hasil penelitian ini adalah untuk mengetahui Upaya dan faktor pendukung serta penghambat keberhasilan guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan Pengamalan Nilai-Nilai Akidah Akhlak Pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Keramat Baru Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung. Faktor Pendukung keberhasilan tersebut adalah adanya kerjasama yang harmonis antara kepala sekolah, guru agama, dan personalia lainnya dalam meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam, sumber Daya Manusia (guru Pendidikan Agama Islam) yang cukup mampu dalam bidang pendidikan agama Islam, adanya prasarana berupa gedung yang memadai dan adanya sarana pendidikan yang relatif lengkap. Sedangkan faktor penghambat keberhasilan tersebut adalah elum adanya musholla permanen yang berada di lingkungan sekolah (milik sekolah) sebagai tempat praktek shalat sebagai bentuk pengamalan nilai-nilai akidah (keimanan) serta kurangnya buku-buku bacaan tentang Akidah Akhlak

baik teori maupun contoh pengamalannya.¹² Persamaan penelitian Helina dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas perihal ilmu akidah. Perbedaannya ialah, penelitian yang ditulis oleh Herlina hanya fokus pada upaya serta hambatan yang dihadapi langsung oleh guru atau tenaga pendidik dalam meningkatkan nilai-nilai akidah akhlak pada siswa. Sedangkan penelitian ini fokus pada penerapan pembacaan aqaid untuk menanamkan nilai akidah pada santri.

2. Penelitian yang ditulis oleh Fitra Annisa Hikma dari Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2023 dengan judul “Metode Penanaman Nilai-Nilai Akidah Dan Dampaknya Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandaran Sleman” Hasil dari penelitian ini adalah metode yang digunakan RA Sunan Pandanaran dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini dapat dikatakan sudah baik karena metode yang diterapkan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Adapun metode yang digunakan RA Sunan Pandanaran dalam menanamkan nilai-nilai akidah pada anak usia dini yaitu metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode pembiasaan, metode bermain sambil belajar dan metode karyawisata. Penerapan metode penanaman nilai-nilai akidah pada anak usia dini di RA Sunan Pandanaran menghasilkan dampak perubahan yang signifikan bagi

¹² Herlina, Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Rangka Meningkatkan pengalaman Nilai-nilai Akidah Akhlak Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtaiyah Keramat Baru Kecamatan Teluk Betung Barat Bandar Lampung “ (Tesis: Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019)

para anak didiknya.¹³ Persamaan penelitian fitrah dengan penelitian ini ialah sama-sama membahas tentang-tentang penanaman nilai-nilai akidah pada siswa atau santri. Perbedaannya ialah penelitian yang ditulis oleh fitrah fokus pada metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai akidah kepada siswa, diantaranya metode bernyanyi, metode demonstrasi, metode bermain sambil belajar, dan metode karyawisata. Sedangkan penelitian ini fokus pada pembacaan aqid dalam menanamkan nilai-nilai akidah kepada santri.

3. Penelitian yang ditulis oleh Riza Fatmawi Dan Hammam Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Indonesia Berupa Artikel Dalam Jurnal Dengan Judul “Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Ta’limul Mubtadi’in Aqid Ad-Diin Di SD Negeri Kabupaten Tegal” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, pertama, strategi yang digunakan dalam pembiasaan ini ada tiga macam. 1) strategi tradisional yaitu bagi sekolah yang melakukan pembiasaan seminggu sekali yang terdiri dari Sekolah Dasar (SDN) Talang 01 dan SDN Lawatan 01. 2) strategi bebas yaitu untuk siswa kelas rendah (I, II dan III) diberi kebebasan mengikuti pembiasaan dan ini berlaku bagi semua sekolah. 3) strategi trans internal yaitu sekolah yang melakukan pembiasaan setiap hari, terdiri dari SDN Rancawiru 02, SDN Kepandean 01, SDN Kepandean 02, dan SDN SDN

¹³ Fitra Annisa Hikma, “Metode Penanaman Nilai-Nilai Akidah Dan Dampaknya Pada Anak Usia Dini Di Raudhatul Athfal (RA) Sunan Pandaran Sleman”.(Skripsi, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta 2023)

Jenggawur. Kedua, pelaksanaan penanaman iman melalui pembiasaan membaca. Kitab Ta'limul Mubtadiin fi Aqid Ad-In di SD Kabupaten Tegal beragam yang melakukannya setiap pagi di halaman sekolah, ada juga yang melaksanakan pembelajaran PAI di kelas. Ketiga, evaluasi meliputi evaluasi rencana program (terkait tujuan penanaman akidah melalui pembiasaan), evaluasi proses (evaluasi permasalahan yang muncul pada saat pembiasaan), dan evaluasi akhir (terkait pencapaian tujuan pembiasaan). Keempat, faktor pendukung dan penghambat penanaman akidah berasal dari orang tua, siswa, guru, pemerintah Kabupaten Tegal dan redaksi buku.¹⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama meneliti proses penanaman akidah terhadap siswa atau santri namun yang membedakan metode pembiasaan yang digunakan, dalam penelitian tersebut menggunakan pembiasaan membaca kitab ta'limul mubtadi'in aqid ad-diin sedangkan dalam penelitian ini menggunakan pembiasaan pembacaan aqid 50.

4. Selanjutnya penelitian oleh Ahmad Kafi Husain dan Mohammad Faiz Amiruddin Dengan Judul "Penguatan Akidah Anak YDSI Subulus Salaam Desa Kebon Rejo Kepung Melalui Pembiasaan Membaca Aqid 50" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam akidah Islam ada yang disebut dengan aqid 50 yang mana rinciannya adalah: 20 sifat wajib Allah, 20

¹⁴ Riza Fatmawi Dan Hammam, "Penanaman Akidah Melalui Pembiasaan Membaca Kitab Ta'limul Mubtadi'in Aqid Ad-Diin Di SD Negeri Kabupaten Tegal". *Attractive:innovative education journal*, vol.2, no 1. (maret 2020), <https://doi.org/10.51278/aj.v2i1.23>

sifat mustahil Allah, 1 sifat jaiz Allah, 4 sifat wajib para rasul, 4 sifat mustahil para rasul, dan 1 sifat jaiz para rasul. Ke 50 aqidah inilah yang sekarang sudah mulai terlupakan oleh orang-orang muslim sehingga tidak jarang kita menemui seorang muslim yang merasa asing dengan aqidah 50. Dan karena itulah program ini dilaksanakan. Dengan mengajarkan dan membiasakan anak-anak YDSI Subulus Salaam Desa Kebonrejo membaca, menghafal, dan memahami aqidah 50, maka program ini telah meminimalisir kemungkinan anak-anak YDSI Subulus Salaam Desa Kebonrejo akan ketidaktahuannya terkait aqidah 50 dan menambah wawasan mereka terkait ilmu akidah sehingga kelak mereka akan memiliki akidah yang kuat dan tidak mudah goyah.¹⁵ Penelitian ini hampir semua variabel memiliki persamaan dengan penelitian ini. Perbedaannya hasil akhir yang akan dicapai dari metode pembiasaan membaca aqidah 50, dalam penelitian peneliti pembiasaan dilakukan untuk meningkatkan nilai akidah sedangkan dalam penelitian tersebut dalam rangka penguatan akidah. Serta perbedaan yang ada berupa subjek penelitian antara anak YDSI dan Santri Musolla.

Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan penelitian terdahulu ialah sama-sama meneliti tentang implementasi kegiatan pembacaan Aqidah dalam menanamkan nilai Aqidah. Adapun perbedaannya yaitu terletak pada fokus

¹⁵ Ahmad Kafi Husain dan Mohammad Faiz Amiruddin, "Penguatan Akidah Anak YDSI Subulus Salaam Desa Kebon Rejo Kepung Melalui Pembiasaan Membaca Aqidah 50", *jurnal pengabdian masyarakat desa*, vol 2 no.2 (Agustus 2021), <https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/jmpd>

kajian, jika dalam penelitian terdahulu lebih fokus pada metode yang digunakan guru untuk menanamkan nilai-nilai akidah, namun dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada penerapan pembacaan Aqidah dalam menanamkan nilai akidah dan perbedaan yang kedua terletak pada tempat yang dijadikan objek penelitian.